

**PERAN KREDIT KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN DAN USAHA ANGGOTANYA DI KECAMATAN
TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Rita Yani Iyan dan Yuliani

Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya Km 12,5
Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kredit Koperasi Simpan Pinjam terhadap peningkatan pendapatan dan usaha anggotanya di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tembilahan berperan dalam peningkatan pendapatan dan usaha anggotanya. Dimana pendapatan rata-rata anggota KSP Subur sebelum menerima kredit sebesar Rp.3.945.161,- setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp.5.938.710,- pada anggota KSP Usaha Bersama pendapatan rata-rata anggota sebelum menerima kredit Rp.3.218.750,- setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp.4.575.000.

Berdasarkan hasil uji tanda “sign test” terhadap pendapatan dan omset usaha anggota KSP Subur diperoleh nilai t -hitung (29,03) > t -tabel (3,841) sehingga H_1 diterima, dan hasil uji tanda “sign test” terhadap pendapatan dan omset usaha anggota pada KSP Usaha Bersama diperoleh nilai t -hitung (14,06) > t -tabel (3,841) sehingga H_1 diterima. Artinya adanya peningkatan pendapatan dan omset usaha anggota setelah menerima kredit dari KSP di Kecamatan Tembilahan.

Kata Kunci : Kredit, Koperasi Simpan Pinjam, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh dari masyarakat, lebih merupakan organisasi swadaya masyarakat yang lahir atas kehendak, kekuatan dan partisipasi masyarakat dalam menentukan tujuan, sasaran kegiatan, serta pelaksanaannya. Keberadaan koperasi sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia, sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar tahun 1945 bahwa : “Perekonomian Indonesia disusun secara usaha bersama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Kemudian dipertegas dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa: “Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”.

Sebagai badan usaha yang bergerak didalam bidang perekonomian maka koperasi di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian maka dikenal dengan jenis-jenis koperasi antara lain koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam (KSP)/kredit, koperasi jasa dan koperasi serba usaha.

Kabupaten Indragiri hilir merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dimana perkembangan koperasi di Kabupaten Indragiri Hilir cukup baik dengan peningkatan jumlah koperasi setiap tahunnya. Adapun data perkembangan jumlah koperasi dan jumlah anggota koperasi di Kabupaten Indragiri hilir untuk periode tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel1berikut ini :

Tabel 1 : Jumlah Koperasi dan Jumlah Anggota Koperasi di Kabupaten Indragiri Hilir Periode Tahun 2006-2010

Tahun	Jumlah Koperasi (Unit)	Jumlah Anggota (Orang)
2006	200	15.615
2007	202	15.819
2008	207	16.090
2009	210	17.650
2010	219	20.108

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hilir, 2011

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2006-2010 jumlah koperasi dan jumlah anggota koperasi di Kabupaten Indragiri Hilir terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2006 jumlah koperasi sebanyak 200 unit dan tahun 2010 sebanyak 219 unit, dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya adalah 1,79% dengan jumlah anggota pada tahun 2006 sebanyak 15.615 orang dan pada tahun 2010 sebanyak 20.108 orang dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya 4,81%.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 pasal 1, bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Dimana simpanan anggota akan disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang memerlukan. Keanggotaan koperasi simpan pinjam pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi dan orang-orang dimaksud mempunyai kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama, misalnya KSP dengan anggotanya pedagang, KSP dengan anggotanya petani, dan KSP dengan anggotanya nelayan.

Dalam memberikan pinjaman KSP di Kecamatan Tembilahan memberikan bunga yang rendah agar anggota tertarik untuk melakukan pinjaman di KSP daripada dilembaga keuangan lainnya, hal ini juga dimaksudkan agar tidak memberatkan pengembalian pinjaman anggota. Besar kecilnya pinjaman yang diberikan KSP kepada anggota tergantung dari besarnya simpanan anggota pada KSP.

Simpanan anggota pada KSP di Kecamatan Tembilahan akan disalurkan kembali kepada anggotanya dalam bentuk kredit, dengan tujuan membantu permodalan anggota baik modal untuk membuka usaha baru maupun modal untuk pengembangan usaha yang dijalankan dan meningkatkan pendapatan anggotanya. Mengingat salah satu kendala yang dihadapi anggota koperasi adalah faktor permodalan, padahal permodalan mempunyai peran penting terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan agar terus berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggotanya.

Untuk mengatasi hal tersebut KSP di Kecamatan Tembilahan memberikan pinjaman kepada anggota dengan sistem mingguan dan sistem bulanan, dimana besarnya pinjaman mingguan yang diberikan KSP kepada anggota adalah sebesar 3 (tiga) kali lipat dari jumlah simpanan anggota. Misalnya, simpanan anggota pada KSP sebesar Rp.5.000.000,- maka anggota tersebut dapat meminjam maksimal sebesar Rp.15.000.000,- dengan bunga 2% dari jumlah pinjaman dan dibayar tiap minggunya selama 10 (sepuluh) minggu. Untuk pinjaman bulanan KSP memberikan pinjaman maksimal Rp.6.000.000,- dengan masa pengembalian selama 5 (lima) bulan dengan tingkat bunga 2% dari jumlah pinjaman,

dalam sistem bulanan ini anggota tidak harus memiliki simpanan, anggota hanya wajib membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditentukan KSP.

Untuk melihat perkembangan jumlah anggota yang menerima kredit dan kredit yang disalurkan KSP di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir periode tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Anggota yang Menerima Kredit dan Kredit yang disalurkan KSP di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir Periode Tahun 2006-2010

Tahun	KSP Subur		KSP Usaha Bersama	
	Anggota yang Menerima Kredit (Orang)	Jumlah Kredit (Rp)	Anggota yang Menerima Kredit (Orang)	Jumlah Kredit (Rp)
2006	306	4.049.246.000	160	1.394.799.374
2007	327	4.847.077.000	181	1.610.416.255
2008	317	4.715.801.000	192	1.689.752.537
2009	330	5.525.953.500	194	1.762.567.980
2010	336	4.830.504.011	203	2.014.712.980

Sumber : KSP Subur dan KSP Usaha Bersama di Kecamatan Tembilihan, 2011

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2006-2010 jumlah anggota yang menerima kredit pada KSP Subur di Kecamatan Tembilihan berfluktuasi. Dimana jumlah anggota yang menerima kredit paling banyak pada tahun 2010 yaitu sebanyak 336 orang dan terendah tahun 2006 yaitu sebanyak 306 orang dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya adalah 1,8%. Pada KSP Usaha Bersama jumlah anggota yang menerima kredit terus mengalami peningkatan.

Dimana jumlah anggota yang menerima kredit paling banyak pada tahun 2010 yaitu sebanyak 203 orang dan terendah pada tahun 2006 yaitu sebanyak 160 orang dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya adalah 4,8%. Jumlah kredit tertinggi yang disalurkan KSP Subur yaitu sebesar Rp. 5.049.246.000 pada tahun 2009 dan terendah tahun 2006 sebesar Rp. 4.049.246.000 dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya adalah 2,8%. Pada KSP Usaha Bersama jumlah kredit tertinggi yang disalurkan yaitu sebesar Rp.2.014.712.980 pada tahun 2010 dan terendah pada tahun 2006 sebesar Rp.1.394.799.374 dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya adalah 6,8%.

METODE ANALISIS

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir, dan sebagai objek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Pemilihan lokasi ini karena KSP yang menjalankan usaha simpan pinjam berada di Kecamatan Tembilihan dan merupakan pusat perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam yang menerima kredit, khususnya pada tahun 2006 berjumlah 306 orang KSP Subur dan 160 orang KSP Usaha Bersama yang dianggap sudah menunjukkan peran kredit terhadap usahanya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling*. Yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Besarnya sampel yang akan diambil adalah menurut pendapat Gay (**Umar, 2011:79**) yaitu mengambil sampel 10% dari 306 orang anggota yang menerima kredit pada KSP Subur dan 10% dari 160 orang anggota yang menerima kredit pada KSP Usaha Bersama. Dengan demikian sampel yang diambil adalah sebanyak 31 orang anggota pada KSP Subur dan 16 orang anggota pada KSP Usaha Bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 : Perhitungan sampel yang akan diambil sebanyak 47 orang

dengan

perincian :

No	Jenis Usaha Dagang	KSP Subur		KSP Usaha Bersama	
		Populasi (Orang)	Sampel (Orang)	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	- Pedagang pakaian	109	11	54	5
	- Pedagang pakaian bekas				
2	- Pedagang sepatu dan sandal	-	-	9	1
	- Pedagang sayur dan rempah				
3	- Pedagang kelontong	33	3	25	2
	- Pedagang makanan dan minuman				
4	- Pedagang pecah belah	24	2	-	-
	- Pedagang Emas				
5	- Pedagang sparepart kendaraan bermotor	54	5	27	3
	- Usaha Fotocopy dan percetakan				
6		43	5	22	2
7		25	2	16	1
8		6	1	4	1
9		5	1	3	1
10		7	1	-	-
Jumlah		306	31	160	16

Sumber : Data Olahan, 2011

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 orang anggota KSP Subur dan 16 orang anggota KSP Usaha Bersama yang menerima kredit dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit oleh

KSP di Kecamatan Tembilahan cukup berperan terhadap peningkatan pendapatan dan omset usaha anggotanya.

A. Perubahan Pendapatan Setelah Menerima Kredit

Perubahan pendapatan responden setelah menerima kredit dari KSP di Kecamatan Tembilahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Tingkat Perubahan Pendapatan Responden pada KSP Subur dan KSP Usaha Bersama

No	Tingkat Perubahan Pendapatan (Rp)	KSP Subur		KSP Usaha Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	200.000 – 1.169.999	12	38,71	8	50
2	1.170.000 – 2.139.999	7	22,58	5	31,25
3	2.140.000 – 3.109.999	8	25,81	3	18,75
4	3.110.000 – 4.079.999	2	6,45	-	0
5	≥ 4.080.000	2	6,45	-	0
Jumlah		31	100	16	100

Sumber: Data Olahan, 2011

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tingkat kenaikan pendapatan responden berkisar antara Rp.200.000 – Rp.5.000.000,- dimana perubahan pendapatan sebesar Rp.200.000 – Rp.1.169.999 merupakan tingkat perubahan pendapatan yang paling banyak respondennya yaitu sebanyak 12 orang atau 38,71% pada KSP Subur dan 8 orang atau 50% pada KSP Usaha Bersama. Sedangkan perubahan pendapatan sebesar Rp.3.110.000 – Rp.4.079.999 dan ≥Rp.4.080.000 merupakan tingkat perubahan pendapatan yang paling sedikit respondennya yaitu masing-masing 2 orang atau 6,45% pada KSP Subur dan tingkat perubahan pendapatan sebesar Rp.2.140.000 – Rp.3.109.999 merupakan tingkat perubahan pendapatan yang paling sedikit respondennya yaitu 3 orang atau 18,75% pada KSP Usaha Bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan responden cukup besar setelah adanya pemberian kredit dari KSP dikecamatan Tembilahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan responden cukup besar setelah adanya pemberian kredit dari KSP dikecamatan Tembilahan.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan Uji Tanda “*Sign Test*” untuk pendapatan responden KSP Subur didapat nilai X^2 hitung = 29,03 dan nilai X^2 tabel pada $\alpha_{0,05} = 3,841$, maka nilai X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel. Dengan demikian pernyataan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Uji Tanda “*Sign Test*” untuk pendapatan usaha responden KSP Usaha Bersama di dapat nilai X^2 hitung = 14,06 dan nilai X^2 tabel pada $\alpha_{0,05} = 3,841$, maka nilai X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel. Dengan demikian pernyataan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat peningkatan pendapatan anggota setelah adanya pemberian kredit dari KSP di Kecamatan Tembilahan.

B. Perubahan Omset Usaha Setelah Menerima Kredit

Perubahan omset usaha setelah responden menerima kredit pada KSP di Kecamatan Tembilihan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Tingkat Perubahan Omset Usaha Responden pada KSP Subur dan KSP Usaha Bersama

No	Tingkat Perubahan Omset Usaha (Rp)	KSP Subur		KSP Usaha Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	500.000 – 2.499.999	14	45,16	9	56,25
2	2.500.000 – 4.499.999	9	29,03	5	31,25
3	4.500.000 – 6.499.999	4	12,90	2	12,5
4	6.500.000 – 8.499.999	3	9,68	-	0
5	≥ 8.500.000	1	3,23	-	0
Jumlah		31	100	16	100

Sumber: Data Olahan, 2011

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat kenaikan omset usaha responden berkisar antara Rp.500.000 – Rp.10.000.000,- dimana perubahan omset usaha sebesar Rp.500.000 – Rp.2.499.999 merupakan tingkat perubahan omset usaha yang paling banyak respondennya yaitu sebanyak 14 orang atau 45,16% pada KSP Subur dan 9 orang atau 56,25% pada KSP Usaha Bersama. Sedangkan perubahan omset usaha ≥Rp.8.500.000 merupakan tingkat perubahan omset usaha yang paling sedikit respondennya yaitu 1 orang atau 3,23% pada KSP Subur dan tingkat perubahan omset usaha sebesar Rp.4.500.000 – Rp.6.499.999 merupakan tingkat perubahan omset usaha yang paling sedikit respondennya yaitu 2 orang atau 12,5% pada KSP Usaha Bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan omset usaha responden cukup besar setelah adanya pemberian kredit dari KSP dikecamatan Tembilihan.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan Uji Tanda “*Sign Test*” untuk omset usaha responden KSP Subur didapat nilai X^2 hitung = 29,03 dan nilai X^2 tabel pada $\alpha_{0,05} = 3,841$, maka nilai X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel. Dengan demikian pernyataan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Uji Tanda “*Sign Test*” pada responden KSP Usaha Bersama di dapat nilai X^2 hitung = 14,06 dan nilai X^2 tabel pada $\alpha_{0,05} = 3,841$, maka nilai X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel. Dengan demikian pernyataan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat peningkatan omset usaha anggota setelah adanya pemberian kredit dari KSP di Kecamatan Tembilihan.

C. Perubahan Rata-Rata Pendapatan dan Omset Usaha Responden

Untuk melihat perubahan rata-rata pendapatan dan omset usaha responden sebelum dan setelah menerima kredit dari KSP di Kecamatan Tembilihan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Subur di Kecamatan Tembilihan terhadap Peningkatan Pendapatan dan Usaha Anggotanya

Indikator	Sebelum (Rp)	Setelah (Rp)	Perubahan (Rp)	Persentase (%)
-----------	--------------	--------------	----------------	----------------

Rata-rata Pendapatan	3.945.161	5.938.710	1.993.548	60,87
Rata-rata Omset Usaha	10.219.355	13.419.355	3.200.000	35,99

Sumber: *Data Olahan, 2011*

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dan omset usaha responden mengalami peningkatan setelah menerima kredit. Dimana rata-rata pendapatan responden sebelum menerima kredit Rp.3.945.161,- setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp.5.938.710,- terjadi peningkatan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp.1.993.548,- atau 60,87%. Dan sebelum menerima kredit rata-rata omset usaha responden Rp.10.219.355,- setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp.13.419.355,-terjadi peningkatan rata-rata omset usaha sebesar Rp.3.200.000,- atau 35,99%.

Tabel 7 : Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama di Kecamatan Tembilihan terhadap Peningkatan Pendapatan dan Usaha Anggotanya

Indikator	Sebelum (Rp)	Setelah (Rp)	Perubahan (Rp)	Persentase (%)
Rata-rata Pendapatan	3.218.750	4.575.000	1.356.250	43,67
Rata-rata Omset Usaha	9.250.000	11.831.250	2.581.250	32,60

Sumber: *Data Olahan, 2011*

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dan omset usaha responden mengalami peningkatan setelah menerima kredit. Dimana rata-rata pendapatan responden sebelum menerima kredit Rp.3.218.750,-setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp.4.575.000,- terjadi peningkatan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp.1.356.250,- atau 43,67 %.Dan sebelum menerima kredit rata-rata omsetusaha responden Rp.9.250.000; setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp.11.831.250; terjadi peningkatan rata-rata omset usaha sebesar Rp.2.581.250; atau 32,60%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasanyang telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan :

1. Pemberian kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir kepada anggotanya cukup berarti dalam meningkatkan pendapatan dan omset usaha anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata pendapatan anggota KSP Subur sebesar

Rp.1.993.548 atau 60,87% setelah adanya kredit, sedangkan pada KSP Usaha Bersama terjadi peningkatan rata-rata pendapatan anggota sebesar Rp.1.356.250 atau 43,67% setelah adanya kredit. Dan omset usaha rata-rata anggota KSP Subur mengalami peningkatan sebesar Rp.3.200.000 atau 35,99% setelah adanya kredit, sedangkan pada KSP Usaha Bersama terjadi peningkatan rata-rata omset usaha sebesar Rp.2.581.250 atau 32,60% setelah adanya kredit.

2. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan Uji Tanda “*Sign Test*” terhadap pendapatan dan omset usaha anggota pada KSP di Kecamatan Tembilahan, diketahui bahwa X^2 hitung bernilai 29,03 pada anggota KSP Subur, sedangkan pada anggota KSP Usaha Bersama X^2 hitung bernilai 14,06. Hal ini berarti X^2 hitung $>$ X^2 tabel(3,841) dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kredit yang diberikan KSP di Kecamatan Tembilahan dapat meningkatkan pendapatan dan omset usaha anggotanya.

B. Saran

1. Diharapkan program penyaluran kredit yang diberikan KSP di Kecamatan Tembilahan untuk anggotanya dapat terus dipertahankan dengan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan dan mempermudah prosedur kredit karena secara tidak langsung KSP di Kecamatan Tembilahan telah memberikan suatu hal yang positif terhadap perkembangan dunia usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Bagi para anggota yang telah mendapatkan bantuan kredit dari KSP di Kecamatan Tembilahan hendaknya dapat menggunakan kredit yang diberikan dengan sebaik-baiknya dalam mengembangkan usaha dan terus meningkatkan manajemen usaha yang lebih baik.
3. Diharapkan kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hilir agar terus memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada KSP yang ada di Kecamatan Tembilahan agar dapat terus berkembang dan pada akhirnya dapat mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hilir.2010.*Inventoris Koperasi di Kabupaten Indragiri Hilir*.Tembilahan.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Hendrojogi. 2007. *Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-UGM.
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Percetakan PT.Gramedia.
- Kartasapoetra, dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- . 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Nasution, Muslimin. 2008. *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*. Jakarta: Penerbit PIP & LPEK.
- Panggabean, Riana. 2009 *Analisa Komparatif Antara Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Koperasi Kredit (KOPDIT)*. Jurnal Volume 4, Agustus 2009:37-61. <http://www.smecca.com>., diakses Mei 2011.
- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd Rachman Soejoedono.2004.*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.
- PS, Djarwanto. 1989. *Statistik Nonparametrik*, Yogyakarta: BPFE.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba.2001.*Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2007.*Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michel P. 2001. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiyanti, Ninik dan Y.W.Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta dan PT.Bina Adiaksara.